

Peran Orangtua dalam Pembinaan Shalat pada Anak Usia Remaja Awal

La Syafa Zivnima Nevry, Erhamwilda*, Enoh

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

lasyafa0306@gmail.com, erhamhoemis@gmail.com, enoh@unisba.ac.id

Abstract. Family education is the first form of education a child receives. The family serves as the primary and most essential educational institution for a child. Therefore, parents are responsible for providing education, especially regarding religious practices. This study aims to understand how religious knowledge is conveyed, the actions parents take to discipline their children in performing prayer, and the level of prayer discipline among early adolescents in the Komplek Pemda RW 14 Padasuka, Cimahi City. The research subjects consisted of parents with early adolescent children aged 12-15 years and early adolescents aged 12-15 years, totaling 48 households. This study employed a descriptive quantitative method, using questionnaires and documentation as data collection techniques. Data processing and analysis were conducted by tabulating responses into tables, presenting them in percentage form, and describing the findings. The results of the study indicate that most parents play a significant role in their children's prayer discipline by providing knowledge about prayer, teaching the prerequisites and validity of prayer, and instructing them on prayer recitations. Parental actions include setting an example, giving advice, supervision, attention, habituation, motivation, and discipline. Furthermore, most early adolescents perform the five daily prayers regularly.

Keywords: *Parental Role, Prayer Worship, Early Adolescents.*

Abstrak. Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama bagi seorang anak. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan yang utama bagi seorang anak. Oleh karena itu, orangtua bertanggungjawab untuk memberikan pendidikan kepada anaknya, terutama dalam hal beribadah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penyampaian ilmu, tindakan yang dilakukan orangtua dalam mendisiplinkan anak shalat, dan untuk mengetahui disiplin shalat anak remaja awal di lingkungan Komplek Pemda RW 14 Padasuka Kota Cimahi. Adapun subyek yang diteliti adalah orangtua yang memiliki anak remaja awal usia 12-15 tahun dan anak remaja awal usia 12-15 tahun yang berjumlah 48 KK dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner atau angket dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dan analisa data yang penulis lakukan dengan cara mentabulasi data jawaban kedalam bentuk tabel dan dinyatakan dalam bentuk prosentase kemudian penulis mendeskripsikan hasil angket tersebut. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orangtua cukup berperan dalam pelaksanaan shalat anak dengan cara memberikan pengetahuan mengenai shalat, mengajarkan syarat dan sah shalat dan mengajarkan bacaan shalat. Tindakan yang orangtua lakukan adalah memberikan keteladanan, nasihat, pengawasan, perhatian, pembiasaan, motivasi dan hukuman kepada anak remaja awal. Dan sebagian besar anak remaja awal melaksanakan ibadah shalat lima waktu setiap harinya.

Kata Kunci: *Peran Orangtua, Ibadah shalat, Remaja Awal.*

A. Pendahuluan

Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama bagi seorang anak. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan yang utama bagi seorang anak (Adi, 2022). Keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari beberapa individu yang didalamnya, terdapat berbagai jenis kelamin dan berbagai posisi individu yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak (Ramly & Burhaman, 2022). Anak adalah anugerah dan amanah yang Allah Subhanahu wa taa'la titipkan kepada orangtua untuk dibesarkan, dididik, dirawat dan dibimbing sesuai dengan ajaran yang Allah Subhanahu wa taa'la perintahkan dengan sebaik-baiknya (Astuti et al., 2023). Karena setiap orangtua menginginkan anak yang cerdas dan beriman kepada Allah.

Anak yang cerdas dan beriman kepada Allah Subhanahu wa taa'la perlu dibentuk karakter anak melalui pendidikan yang diterapkan kepada anak. Untuk membentuk karakter anak yang berakhlakul kharimah maka orangtua harus memiliki persiapan dengan baik, salah satunya adalah bekal pengetahuan yang akan disampaikan kepada anak. Dengan kata lain, orangtua sendiri harus tahu perannya sebagai pendidik utama bagi anaknya.

Pendidikan dalam keluarga merupakan hubungan kodrati yang terjadi antara orangtua dan anak. Hubungan keluarga dalam pendidikan anak adalah sebagai dasar pendidikan akhlak dan pandangan anak terhadap agama (Adi, 2022). Pendidikan dalam keluarga tidak terikat oleh tempat dan waktu, anak memulai pendidikannya sejak saat dilahirkan oleh ibunya.

Menurut Suwarno (Suwarno, 2020) berlandaskan ajaran Islam adalah menciptakan individu yang berakhlakul karimah. Berakhlakul karimah adalah perilaku baik atau memiliki budi pekerti yang mulia, yang menjadikannya sikap terpuji yang dianggap baik oleh Allah Subhanahu wa taa'la dan disenangi oleh sesama manusia. Anak adalah amanat yang Allah Subhanahu wa taa'la titipkan kepada sepasang manusia (orangtuanya) yang harus dirawat dan dibimbing sesuai dengan ajaran Allah Subhanahu wa taa'la. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah At-Tahrim ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْأَجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Ibnu katsir menjelaskan bahwa pada kata “قُوا” memiliki arti yaitu “peliharalah”, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan keluarga dalam mendidik istri, anak dan anggota keluarga lainnya untuk beriman kepada Allah Subhanahu wa taa'la. Menekankan seorang mukmin harus melindungi dirinya dan keluarganya dari siksa api neraka dan melaksanakan perintah Allah juga menjauhi larangan-Nya.

Pada dasarnya orangtua memiliki tanggung jawab atas pendidikan anaknya sekalipun anak tersebut dititipkan pada pendidikan formal maupun pendidikan nonformal (Nurhayati, 2020). Pendidikan agama Islam tidak hanya menfokuskan pada materi-materi mengenai agama saja namun diperlukannya praktik yang meliputi dalam beribadah, contohnya seperti shalat, mengaji, manasik haji dan lain hal yang berkaitan dengan ibadah dalam agama Islam dengan berlandaskan Al-Quran juga As sunnah yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Sallallahu alaihi wasallam. Orangtua harus mampu mendidik, mengajarkan, dan meluruskan anak agar memiliki akhlak mulia dan taat beribadah kepada Allah Subhanahu wa taa'la.

Oragtua akan menjadi panutan dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan anak. anak akan mencontoh apa yang orangtua lakukan. Orangtua akan menjadi motivasi anak dalam melakukan kegiatannya. Salah satunya adalah pada saat anak mencapai masa sekolah menengah pertama, anak akan meniru kebiasaan orangtua sebagai panutannya. Pada umumnya, usia saat memasuki sekolah menengah pertama ini memasuki masa remaja. Penetapan usia pada masa remaja menurut Aristoteles (dalam Nasrudin & Jaenudin 2021) yaitu pada umur 14-21 tahun. Menurut Suryana, et al (Suryana et al., 2022) masa remaja adalah adanya transisi pada anak dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada saat masa remaja terjadinya perubahan-perubahan dalam diri anak seperti fisik, hormon, psikologis dan sosial. masa remaja merupakan masa seseorang meninggalkan kanak-kanak menuju dewasa.

Masa remaja berada ditengah-tengah sehingga pada masa ini menimbulkan kebingungan atau kegelisahan pada tiap individunya karena terjadi perubahan dalam dirinya. Munculnya kemampuan berfikir yang abstrak, berfikir logis dan dapat menarik kesimpulan, sehingga pada masa remaja ini memunculkan cara perfikir tidak hanya pada fokus pada satu sisi saja, namun akan memunculkan hal lain di antaranya. Hal ini mempengaruhi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor anak. Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan dalam pendidikan supaya terarah dan sesuai dengan ajaran agama juga moral lingkungan.

Dengan adanya perubahan pada individu remaja, dapat menimbulkan beberapa gangguan pada ketentraman hati maupun jiwa seseorang. Sehingga salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan melaksanakan shalat secara teratur, baik, dan benar, shalat juga mempengaruhi psikologis setiap individunya. Dengan melaksanakan shalat dengan benar akan menumbuhkan kedisiplinan diri, dan meningkatkan nilai-nilai aspek kehidupan seperti spiritual, keseimbangan mental dan keyakinan sehingga memunculkan rasa untuk mencegah diri dari perbuatan yang dilarang oleh Allah Subhanahu wa taa'la. Shalat itu sendiri adalah ibadah penghubung antara manusia dengan Allah Subhanahu wa taa'la (Tias, 2022). Semakin dekat dengan Allah Subhanahu wa taa'la maka akan semakin indah akhlaknya.

Pada hahikatnya pendidikan yang bagus adalah dengan memberikan pembelajaran secara langsung terutama dalam pendidikan agama seperti tata cara wudhu, tata cara Shalat, bacaan Shalat dan hal lainnya (Pulungan, 2018). Permasalahan yang terjadi menunjukkan bahwa remaja masih tidak disiplin dalam shalat dikarenakan banyak faktor. Salah satu faktor pendukung untuk keberhasilan remaja dalam kedisiplinan beribadah yaitu dengan adanya pola asuh atau pembinaan dari lingkungan keluarga yaitu orangtua. Hal ini sejalan dengan Hadist Nabi Muhammad Sallallahu alaihi wasallam bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرُّوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: “Dari Amr bin Syu’aib dari Ayahnya dari Kakeknya dia berkata, Rasulullah Sallallahu alaihi wasallam bersabda, “Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan salat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya!””.

Disebutkan oleh Jamal Abdurrahman (Abdurrahman, 2020 : 48) bahwa peran orang tua sangat dibutuhkan dan berpengaruh besar bagi anak-anaknya. Ada beberapa yang perlu orangtuanya dalam pembinaan anaknya guna memngukuhkan shalatnya : 1). Konsisten dan rutin dalam melaksanakan shalat, adanya shalat berjamaah dengan keluarga akan menambah efektivitas pembinaan shalat pada anak usia remaja yang menjadikan ini kegiatan rutin, dan 2) Mengajarkan anak bacaan shalat secara bertahap, mulai dari bacaan pendek hingga panjang juga tata cara melakukan gerakan shalat dengan baik dan benar

Orangtua memiliki tanggungjawab untuk mendidik, membimbing, mengajarkan dan membentuk karakter anak menjadi anak yang shaleh dan shalehah. Adapun pembinaan yang dapat dilaksanakan orangtua dalam membina shalat anak adalah dengan cara memberikan tauladan, memberikan motivasi maupun nasihat kepada anak, dan menjadikan pembiasaan shalat pada anak yang sifatnya terus menerus dan mengulang agar membentuk keimanan dalam diri anak dan memunculkan rasa Ikhlas dalam beribadah. Sehingga dorongan-dorongan tersebut akan membangun karakter anak yang beriman.

Dari uraian di atas, orangtua memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter anak. Shalat merupakan sebuah kewajiban bagi anak, jika anak tidak melaksanakan shalat hal tersebut merupakan hal buruk dalam menyikapi perintah shalat. Oleh karena itu, pembinaan orangtua pada anak dalam pelaksanaan shalat sangatlah berpengaruh terhadap pelaksanaan shalat dan ketekunan anak dalam menjalankan perintah shalat.

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana orangtua menyampaikan ilmu tentang shalat kepada anak remaja awal di Komplek Pemda RW 14, Padasuka, Kota Cimahi?
2. Bagaimana tindakan orangtua dalam membina anak remaja awal di Komplek Pemda RW 14,

Padasuka, Kota Cimahi terkait ibadah shalat?

3. Bagaimana kedisiplinan anak remaja awal di Komplek Pemda RW 14, Padasuka, Kota Cimahi terhadap kewajiban shalat?

Berdasarkan rumusan masalah di atas sehingga dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

4. Untuk mengetahui penyampaian ilmu tentang shalat oleh orangtua kepada anak remaja awal di Komplek Pemda RW 14, Padasuka, Kota Cimahi.
5. Untuk mengetahui tindakan orangtua dalam membina anak remaja awal di Komplek Pemda RW 14, Padasuka, Kota Cimahi terkait ibadah shalat.
6. Untuk mengetahui kedisiplinan anak remaja awal di Komplek Pemda RW 14, Padasuka, Kota Cimahi terhadap kewajiban shalat.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak usia remaja awal, dan anak remaja awal di Komplek Pemda RW 14 Padasuka Kota Cimahi yang tersebar di sembilan RT, dengan jumlah 48 orangtua dan 48 anak remaja awal. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, pada pengisian kuesioner peneliti menetapkan dengan penggunaan skala *likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi partisipan atau objek yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orangtua dalam pembinaan shalat terhadap anak dan untuk mengetahui kedisiplinan anak remaja dalam melaksanakan shalat. Untuk mengetahui ukuran yang akan diteliti secara efektif maka terlebih dahulu diketahui indikator-indikator yang akan diteliti.

Penelitian ini memiliki variable x dan variable y. peran orangtua (variable X) dengan memiliki beberapa indikator yaitu, memberikan pemahaman mengenai shalat, mengajarkan rukun dan syarat sah shalat, mengajarkan bacaan shalat yang baik dan benar, dan memberikan pendekatan dalam pembinaan shalat seperti keteladanan, nasihat, pengawasan, perhatian, pembiasaan, motivasi dan hukuman. Selanjutnya pada kedisiplinan waktu shalat anak (Variable Y) yaitu tanggungjawab anak remaja dalam pelaksanaan shalat dan keiklasan anak remaja dalam melaksanakan shalat.

Selanjutnya indikator-indikator pada variable X dan Variable Y kemudian dikembangkan menjadi pernyataan-pernyataan dengan beberapa alternatif jawaban yaitu : Sering,, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Dengan menggunakan penilaian skala likert yaitu 4, 3, 2, 1. Dengan keterangan skor sebagai berikut : sering dengan skor 4, kadang-kadang dengan skor 3, jarang dengan skor 2, dan tidak pernah dengan skor 1.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik perhitungan angket menggunakan rumus prosentase atau frekuensi relatif (Malik, 2018 : 87-88). Rumus tersebut yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \quad \dots (1)$$

Keterangan :

P : prosentase

f : frekuensi dari setiap jawaban angket

n : jumlah responden

100 : Nilai tetap

Tabel 1. Skala Prosentase

No	Prosentase %	Penafsiran
1	P = 0	Tidak seorangpun
2	1<P<9%	Sedikit sekali
3	10% <P<39%	Sebagian kecil
4	40% <P<49%	Hampir setengahnya

5	P = 50%	Setengah
6	51%<P<59%	Lebih dari setengah
7	60%<P<89%	Sebagian besar
8	90%<P<99%	Hampir seluruhnya
9	P= 100	Seluruhnya

Pada penelitian kuantitatif dalam melakukan validitas penelitian berakar terhadap pandangan empirisme tertuju pada penekanan bukti, keabsahan, deduksi, fakta, nalar dan data berupa numerik. Uji validitas dibantu dengan media SPSS dengan melihat nilai rTabel, untuk nilai rTabel pada uji validitas ini menggunakan sampel sebanyak 48 responden dengan tingkat signifikan 5% yang menunjukkan rTabel sebesar 0,284. Maka suatu instrument bisa dikatakan valid jika rHitung>rTabel. Berikut hasil uji validitas yang telah dilakukan peneliti sebagai berikut.

$$r_{hitung} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad \dots (2)$$

Keterangan:

- r = Koefisien kolerasi
- n = Jumlah Data
- X = skor responden dari pembinaan orangtua
- Y = skor responden dari shalat anak
- $\sum X$ = jumlah skor dari pembinaan orangtua
- $\sum Y$ = jumlah skor dari shalat anak
- $\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor pembinaan orangtua
- $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor shalat anak

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Peran Orangtua (Variabel X)

No Pernyataan	rHitung	><	rTabel 5% (48)	Keterangan
1	0.752	>	0,284	Valid
2	0.660	>	0,284	Valid
3	0.800	>	0,284	Valid
4	0.607	>	0,284	Valid
5	0.608	>	0,284	Valid
6	0.699	>	0,284	Valid
7	0.623	>	0,284	Valid
8	0.689	>	0,284	Valid
9	0.582	>	0,284	Valid
10	0.791	>	0,284	Valid
11	0.767	>	0,284	Valid
12	0.618	>	0,284	Valid
13	0.719	>	0,284	Valid
14	0.668	>	0,284	Valid

Pertanyaan dalam kuesioner mengenai peran orangtua (Variable X) disusun berdasarkan kriteria yang telah ditentukan kemudian pernyataan tersebut diujicobakan kepada 48 orangtua yang memiliki anak remaja awal usia 12-15 tahun di Komplek Pemda Blok D RW 14 Kelurahan Padasuka kota Cimahi. Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa variable X mengenai orangtua yang memiliki 14 butir pernyataan memiliki nilai lebih dari 0,284 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan yang terdapat pada angket kuesioner penelitian dianggap valid karena memenuhi kriteria validitas.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kedisiplinan Shalat Anak (Variabel Y)

No Pernyataan	rHitung	><	rTabel 5% (48)	Keterangan
15	0.822	>	0,284	Valid
16	0.820	>	0,284	Valid
17	0.755	>	0,284	Valid
18	0.584	>	0,284	Valid
19	0.506	>	0,284	Valid

Pertanyaan dalam kuesioner mengenai kedisiplinan shalat anak (Variable Y) disusun berdasarkan kriteria yang telah ditentukan kemudian pernyataan tersebut diujicobakan kepada 48 anak remaja awal usia 12-15 tahun di Komplek Pemda Blok D RW 14 Kelurahan Padasuka kota Cimahi. Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa variable X mengenai orangtua yang memiliki 5 butir pernyataan memiliki nilai lebih dari 0,284 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan yang terdapat pada angket kuesioner penelitian dianggap valid karena memenuhi kriteria validitas.

Uji realibilitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengukur instrument penelitian memiliki kestabilan jika dilakukan pengukuran berulang pada kondisi yang sama. Pada penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan rumus sebagai berikut.

$$\alpha = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\sum \alpha_i^2}{\alpha_t^2} \right) \quad \dots (3)$$

Keterangan:

K = Jumlah item soal

α_i^2 = varians skor setiap item

α_t^2 = varians total skor

Dari hasil uji reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS didapatkan nilai 0.764. Nilai dari data yang dihasilkan *Cronbach's Alpha* harus lebih dari 0.7. Pada hasil diatas menunjukkan nilai Alpha 0.764 > 0,7 maka dapat dinyatakan bahwa instrument butir soal berikut bersifat reliabel. Berikut hasil pengukuran data menggunakan aplikasi SPSS dengan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*:

Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.758	19

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan diatas memperoleh data atau hasil dari penyebaran kuesioner dan dokumentasi yang dilakukan peneliti kepada sumber informan yaitu orangtua warga RW 14 Padasuka Kota Cimahi yang memiliki anak usia remaja 12-15 tahun, anak remaja RW 14 Padasuka Kota Cimahi yang berumur 12-15 tahun dan RT RW setempat untuk memperoleh data akurat. Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan:

Penyampaian ilmu tentang shalat oleh orangtua kepada anak remaja awal di Komplek Pemda RW 14, Padasuka, Kota Cimahi.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, bahwa terlihat adanya Penyampaian ilmu tentang shalat oleh orangtua kepada anak remaja awal di Komplek Pemda RW 14 Padasuka, Kota Cimahi. Hal ini terlihat sebagian besar orangtua mengajarkan anak mengenai shalat sesuai dengan rukun dan syarat sah nya, namun masih terdapat orangtua yang jarang dan tidak pernah memberikan pengajaran kepada anak mengenai shalat. Hal ini dapat dilihat dengan hasil 6.3% orangtua jarang

memberikan pemahaman kewajiban shalat kepada anak, 6.3% orangtua jarang mengajarkan tata cara wudhu kepada anak, 10.4% orangtua yang jarang mengajarkan anak mengenai tata cara shalat sesuai rukun dan syarat sah shalat, 4.2% orangtua jarang mengajarkan bacaan shalat kepada anak dan 2.1 % orangtua tidak pernah mengajarkan bacaan shalat kepada anak. Ini menunjukkan bahwa orangtua di Komplek Pemda RW 14 Padasuka kota cimahi sebagian besar memenuhi tugas dan tanggung jawab sebagai orangtua terhadap anak dan sedikit sekali orangtua yang tidak memenuhi tugasnya dengan cara jarang menyampaikan ilmu pengetahuan mengenai shalat dan tidak pernah menyampaikan ilmu pengetahuan mengenai shalat. Sejalan dengan pendapat Erhamwilda (2023 : 16-18) tanggung jawab orangtua dalam pendidikan memiliki 8 poin penting salah satunya keimanan dalam beribadah, dan menurut Syahid & Kamaruddin (2020), yaitu tanggung jawab orangtua adalah memenuhi pendidikan iman pada anak, dan memberikan dorongan kepada anak untuk melaksanakan shalat dan diberikannya pembinaan kepada anak mengenai shalat dengan cara memberikan pengetahuan mengenai shalat, dan mengajarkan tata cara shalat yang baik dan benar sesuai dengan yang di contohkan Rasulullah.

Berdasarkan paparan yang sudah dijelaskan maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar orangtua sudah memenuhi pendidikan iman kepada anak dengan cara menyampaikan ilmu mengenai ibadah shalat, namun masih terdapat orangtua yang jarang menyampaikan ilmu mengenai shalat kepada anaknya dan tidak pernah mengajarkan bacaan shalat kepada anaknya. Kewajiban orangtua dalam membina anaknya dan memelihara anak dalam pelaksanaan ibadah kepada Allah juga dijelaskan dalam surah At-Tahrim ayat 6 yang menegaskan bahwa Allah memerintahkan kepada orang-orang untuk beriman dan menjaga dirinya dari api neraka dengan cara taat melaksanakan perintah Allah yaitu dengan beribadah. Hal ini dijelaskan dalam tafsir tahlili bahwa orang beriman juga diperintahkan untuk menjaga dan menyelamatkan keluarganya dari siksa api neraka dengan cara memelihara kesejahteraan jasmani maupun rohani (*Qur'an Kemenag*, -q). Sehingga kewajiban orangtua dalam membimbing dan membina anak dalam pelaksanaan shalat harus ditegaskan.

Tindakan orangtua dalam membina anak remaja awal di Komplek Pemda RW 14, Padasuka, Kota Cimahi terkait ibadah shalat.

Dalam mengajarkan atau membina anak terhadap shalat, orangtua di Komplek Pemda RW 14 Padasuka Kota Cimahi tidak hanya mengandalkan memberikan materi kepada anak, namun menggunakan beberapa metode atau tindakan yang orangtua lakukan dalam pembinaan shalat anak remaja. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan orangtua dalam pembinaan shalat anak adalah memberikan keteladanan, nasihat, pengawasan, perhatian, pembiasaan, motivasi dan hukuman atau dalam kata lain pendidikan model Tadzkirah. Dalam menghukum anak untuk mendidik anak supaya menjalankan kewajiban ibadah juga diperbolehkan oleh hadist Nabi Muhammad *Sallallahu alaihi wasallam*. "*Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan salat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya!*".

Model tadzkirah dalam *parenting* terhadap shalat anak ini dapat dilihat pada tabel indikator empat sampai indikator sembilan, hampir sebagian besar orangtua memberikan tauladan atau contoh kepada anak sebagai bentuk pembinaan terhadap shalat anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil prosentase jawaban orangtua melaksanakan shalat lima waktu secara tepat waktu yaitu sebesar 64.6 % , sebagian kecil orangtua sering mengajak anak untuk shalat berjamaah bersama dan hampir setengah orangtua kadang-kadang mengajak anak shalat berjamaah. Dengan memberikan tauladan kepada anak membuktikan bahwa orangtua tidak hanya memberikan sebuah materi dan ucapan saja namun orangtua juga memberikan contoh kepada anaknya. Namun, dalam memberikan tauladan masih ada sebagian orangtua yang tidak memberikan contoh kepada anaknya hal ini terlihat dengan masih adanya orangtua yang menjawab kadang-kadang melaksanakan shalat tepat waktu (31.3%) dan jarang melaksanakan shalat tepat waktu (4.2%).

Adapun sebagian besar orangtua menerapkan dengan cara memberikan nasihat kepada anak. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Zainal Abidin (2013 : 41) mendidik anak harus menggunakan tutur kata yang baik dan bijak. Jika menanggapi dengan cara tidak menjaga lisan maka akan memperkeruh suasana. Oleh karena itu, terlihat sebagian besar orangtua remaja awal (85.4 %) sering memberikan nasihat kepada anak apabila anak tidak melaksanakan shalat dan memberikan penjelasan mengenai pentingnya melaksanakan shalat (81.3%). Hal ini menunjukkan bahwa orangtua menggunakan metode tadzkirah dengan cara memberikan nasihat kepada anak. Namun dalam menyampaikan

nasihat kepada anak, masih terdapat orangtua yang jarang memberikan nasihat kepada anaknya (2.1%) dan orangtua yang jarang menjelaskan pentingnya shalat jika anak tidak melaksanakan shalat (18.8%). Memberikan nasihat kepada anak merupakan salah satu bentuk kepedulian orangtua terhadap anak untuk memperbaiki hal yang salah, dalam hal ini diartikan sebagai bentuk peduli orangtua terhadap pelaksanaan shalat anak, jika anak tidak melaksanakan ibadah shalat maka orangtua harus memberikan nasihat kepada anak supaya anak melaksanakan ibadah shalat secara tepat waktu.

Cara lain orangtua membina anak adalah dengan cara memantau anak dalam pelaksanaan shalatnya, sebagian besar orangtua (66.7%) sering memantau shalat anaknya secara langsung maupun tidak langsung. Memantau anak shalat merupakan salah satu bentuk tanggungjawab orangtua dalam membina anak dalam kedisiplinan shalat anak dan lebih dari setengah orangtua (58.3%) sering memberikan pujian kepada anaknya jika rajin shalat memberikan pujian kepada anak merupakan bentuk apresiasi orangtua Komplek Pemda RW 14 Padasuka Kota Cimahi kepada anaknya dan supaya anak menjadi lebih semangat dalam melaksanakan ibadah shalat. Namun, masih terdapat orangtua yang jarang memantau dan memberikan pujian kepada anak, bahkan terdapat orangtua yang tidak pernah memantau pelaksanaan shalat anak dan tidak pernah memberikan pujian kepada anak jika anak rajin shalat. Selain itu orangtua remaja awal RW 14 Padasuka Kota Cimahi ini juga sebagian besar membiasakan anak melaksanakan shalat saat anak masih kecil, hal ini sejalan dengan hadist Nabi Muhammad Sallallahu alaihi wasallam., “Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun”.

Orangtua Komplek Pemda RW 14 Padasuka Kota Cimahi juga memerintahkan anaknya untuk melaksanakan shalat jika adzan sudah berkumandang. Tahapan memerintahkan shalat juga berkaitan dengan hadist Nabi yang di riwayatkan Thabrani (Suwaid, 2017 : 175), “ Rasulullah Sallallahu alaihi wasallam bersabda, Jika seorang anak sudah mengetahui dan bisa membedakan tangan kanan dan kirinya maka perintahkanlah dia untuk mengerjakan shalat”. Namun, masih terdapat sebagian kecil orangtua yang jarang memerintahkan anak untuk melaksanakan shalat jika adzan sudah berkumandang.

Selain memberikan nasihat dan perintah shalat kepada anak, orangtua remaja awal juga memberikan sebuah dorongan atau motivasi kepada anak sebagai bentuk tanggungjawab sebagai orangtua terhadap anak ini diperoleh dengan jawaban responden orangtua yaitu sebagian besar orangtua sering memberikan motivasi kepada anak untuk melaksanakan shalat. Dalam hal lain, cara mendidik dan membina anak remaja awal sebagian besar orangtua (85.4%) memberikan sebuah teguran kepada anak jika tidak melaksanakan shalat sebagai bentuk kepedulian orangtua terhadap spiritual anaknya. Namun pada pemberian hukuman kepada anak, pada masing-masing jawaban responden orangtua tidak begitu jauh, yaitu 31.3% orangtua sering memberikan hukuman kepada anak jika tidak melaksanakan shalat, 25% orangtua kadang-kadang memberikan hukuman, 25% orangtua jarang memberikan hukuman, dan 18.8% orangtua tidak pernah memberikan hukuman kepada anak jika tidak melaksanakan shalat.

Berdasarkan penelitian ini dapat dikatakan bahwa orangtua Komplek Pemda RW 14 Padasuka Kota Cimahi memberikan tindakan kepada anaknya mengenai shalat atas dasar bentuk tanggungjawab sebagai orangtua dengan cara mendidik dan membina anaknya untuk menjadikan anak yang disiplin dalam beribadah shalat. Namun, masih terdapat orangtua yang kurang bertanggungjawab terhadap keimanan anak terutama iman dalam beribadah shalat anak remaja awal. Hal ini berkaitan dengan surah Thaha ayat 132 tafsir ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menyuruh untuk mengerjakan shalat dan sabar dalam melaksanakannya. Orangtua diharapkan mengarahkan dan membimbing keluarganya (anak) dalam pelaksanaan ibadah dengan mendirikan shalat dan bersabar dalam melaksanakan ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya tanggung jawab orangtua dalam menanamkan nilai-nilai rohani pada anak.

Kedisiplinan Anak Remaja Awal Di Komplek Pemda RW 14, Padasuka, Kota Cimahi Terhadap Kewajiban Shalat.

Dari pembinaan orangtua dengan cara menyampaikan ilmu tentang shalat dan tindakan orangtua dalam pembinaan shalat anak, maka akan mengetahui kedisiplinan anak remaja terhadap shalat. Terlihat pada penelitian ini sebagian besar anak remaja RW 14 Padasuka Kota Cimahi melaksanakan ibadah shalat lima waktu setiap hari, namun masih terlihat sebagian kecil anak remaja yang kadang-kadang melaksanakan ibadah shalat lima waktu dalam sehari dan sedikit sekali yang jarang melaksanakan ibadah shalat lima waktu sehari. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor,

seperti adanya kegiatan sekolah, tugas, dan kegiatan lainnya. Sebagian besar anak tetap mengerjakan ibadah shalat meskipun sedang memiliki jadwal atau kegiatan dalam hal lain, seperti aktivitas sekolah, dan mengerjakan tugas sekolah. Namun anak remaja juga kadang-kadang lalai dalam melaksanakan shalat lima waktu atau mengulur waktu shalat karena mengerjakan pekerjaan lain dan tidak segera shalat saat adzan. Kegiatan yang sedang dilaksanakan anak terkadang menjadi factor utama anak mengulur waktu shalat dan lalai dalam mengerjakan waktu shalat. Hal ini dibuktikan dengan hanya sebagian kecil anak remaja yang tidak pernah mengulur waktu shalat (12.5%) dan tidak pernah lalai dalam melaksanakan shalat lima waktu (12.5%). Pada pelaksanaan ibadah shalat lima waktu juga masih terdapat sebagian kecil anak remaja yang merasa terpaksa dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu dan merasa keasal jika disuruh untuk melaksanakan shalat lima waktu. Namun, anak remaja awal Komplek Pemda RW 14, Padasuka, Kota Cimahi sebagian besar merasa senang dalam melaksanakan ibadah shalat dan merasa menyesal jika tidak melaksanakan shalat. Ini menunjukkan adanya rasa kewajiban shalat dalam diri anak remaja awal.

Hal ini berkaitan dengan surah Luqman ayat 17 ayat ini berisi nasihat untuk mendirikan shalat, menyerukan kebaikan, mencegah kemungkaran, serta bersabar dalam menghadapi ujian. Dalam konteks shalat, ayat ini mengajarkan pentingnya melaksanakannya dengan penuh keikhlasan, bukan sekadar kewajiban ritual. Keikhlasan anak dalam melaksanakan shalat menjadi salah satu bentuk pengamalan nilai-nilai yang ditanamkan oleh orang tua, sebagaimana dicontohkan dalam nasihat Luqman yang penuh hikmah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan shalat sejak dini tidak hanya melibatkan pengajaran teknis, tetapi juga menanamkan kesadaran spiritual dan nilai keikhlasan dalam ibadah.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah adanya peran orangtua dalam pembinaan shalat terhadap anak dengan cara menyampaikan ilmu mengenai shalat maupun sebuah tindakan yang dilakukan orangtua dalam mendidik anak shalat, namun masih terdapat anak yang menunda shalat dan lalai dengan kewajiban shalatnya, terlihat dari sedikitnya anak yang tidak pernah menunda dan lalai akan kewajiban shalat. Oleh karena itu, orangtua perlu lebih ketat dalam pembinaan anak, dan berusaha lebih keras untuk membiasakan anak dalam mendirikan shalat. Peran orangtua dalam pembinaan anak sangat penting, terutama jika orangtua ajar membina atau tidak membina anak dalam shalat maka anak akan sulit mengikuti perintah Allah dan menurunnya kesadaran akan kewajiban shalat. Dengan meningkatkan kesadaran juga pengawasan terhadap anak, diharapkan kesadaran shalat pada anak remaja awal lebih terbentuk dengan baik pada diri anak.

Ucapan Terimakasih

Dengan ucap rasa syukur kepada Allah karena telah mengizinkan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penelitian ini. Terutama kepada keluarga tercinta ayah, bunda dan adik yang tidak hentinya berdoa untuk kelancaran penelitian ini. Terimakasih kepada Ibu Erhamwilda selaku dosen pembimbing I dan Bapak Enoch selaku dosen pembimbing II yang tidak pernah lelah dan sabar membimbing, memberi masukan dan arahan kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak RW, RT, maupun warga masyarakat Komplek Pemda RW 14 Padasuka Kota Cimahi yang dengan tulus berpartisipasi dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian.

Daftar Pustaka

Wildan Mansur, & Eko Subiantoro. (2022). Implikasi Pendidikan dalam Q.S. Luqman Ayat 13 terhadap Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 81–86. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1259>

Abdurrahman, J. (2020). Tahapan mendidik anak teladan rasulullah. Hikam Pustaka.

- Adi, L. (2022). Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam. *JURNAL PENDIDIKAN AR-RASYID*, 7(1), Article 1.
- Astuti, M., Herlina, H., Ibrahim, I., Cahyadi, C., Kontesa, N., Andini, N., & Nabila, R. (2023). Cara Mendidik Anak Dalam Islam. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 2(1), 218–225. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v2i1.1327>
- Bin Syamsuddin, Z. A. (2013). *Golden Ways Anak Sholeh Sebuah Rahasia Jalan Penuntun Menuju Kesholehan, Syarat Pendidikan Ruhiah dan Amaliyah Sejak Usia Dini (Pertama)*. Pustaka Imam Bonjol.
- Erhamwilda, Afrianti, N., Suhardi, A. D., & Mulyati, H. (2023). Pendidikan dalam Keluarga dan Parenting. *Media Akademi*.
- Malik, A. (2018). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Deepublish.
- Nasrudin, E., & Jaenudin, U. (2021). *Psikologi Agama dan Spiritualitas Memahami Perilaku Beragama dalam Perspektif Psikologi*. Lagood's Publishing.
- Nurhayati, R. (2020). PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MENURUT UNDANG – UNDANG NO, 20 TAHUN 2003 DAN SISTEM PENDIDIKAN ISLAM. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 57–87. https://doi.org/10.31943/afkar_journal.v3i2.123
- Pulungan, E. N. (2018). PERANAN ORANG TUA DALAM MENGAJARKAN PENDIDIKAN SHALAT PADA ANAK SEJAK USIA DINI. *Jurnal Raudhah*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v6i1.281>
- Qur'an Kemenag. (t.t.). Diambil 16 Januari 2025, dari <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/66?from=1&to=12>
- Ramly, R. A., & Burhaman. (2022). Peran Komunikasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Yang Berakhlakul Karimah. *Connected: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 25–37.
- Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). PERKEMBANGAN REMAJA AWAL, MENENGAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), Article 3. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494>
- Suwarno, S. (2020). STUDI AGAMA ISLAM MELALUI PENDEKATAN INTERDISIPLINER. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.52166/dar>
- Syahid, A., & Kamaruddin, K. (2020). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Islam Pada Anak. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 120–132. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.148>
- Tias, B. (2022). Tinjauan Literatur: Analisis Dampak Ketaatan Melaksanakan Shalat Bagi Seorang Muslim: Perspektif Psikologi. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v9i1.2208>